

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 – 2010.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (Hasan, 2009).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak di mana mempunyai tujuan atau target tertentu (Jogiyanto, 2007). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memiliki laba dalam periode analisis 2006-2010.
2. Perusahaan harus membagikan dividen secara berturut-turut selama periode analisis 2006-2010.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu penggunaan data berasal dari dokumen-dokumen yang telah tersedia (Hasan, 2009). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Dependen

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV) yang mana mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, Brigham dan Houston dalam Wijaya dkk (2010).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV} ; \quad BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book value*

BV = *Book Value* (Nilai Buku per lembar saham)

2) Variabel Independen

a. Keputusan Investasi

Myers mengungkapkan bahwa keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Wijaya dkk, 2010). IOS tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah MVA/BA. Kallapur dan Trombley dalam Wayudi dan Pawestri (2006) mengungkapkan bahwa proksi ini menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham dalam.

$$\text{MVA/BA} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Aset}}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Brigham dan Houston dalam Wijaya dkk (2010) mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen

Brigham dan Houston dalam Wijaya dkk (2010) mengungkapkan bahwa keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Gapenski dalam Wijaya dkk (2010), rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas.

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : Dividen per lembar saham

EPS : Laba per lembar saham

F. Analisis Data

1) Regresi Linear Berganda

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu spss 15.0. Penggunaan

alat penelitian ini disebabkan karena variabel yang diuji dalam penelitian lebih dari 1 variabel (Ghozali, 2006). Model persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 MVA_BA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \mu$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

β_0 : *Intercept*

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi

MVA_BA: keputusan investasi

DER : keputusan pendanaan

DPR : kebijakan dividen

μ : *error*

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Hal ini sering disebut uji asumsi klasik yang didalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2005).

a. Uji Normalitas

Gujarati dalam Wihandaru (2011) menyebutkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data berdistribusi normal akan memiliki nilai probabilitas di atas 0,05, sebaliknya nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Gujarati dalam Wihandaru (2011) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinearitas dikatakan tidak terjadi apabila nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 dan angka VIF (*Variance Inflation factor*) tidak lebih dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Gujarati dalam Wihandaru (2011) menyebutkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Metode yang digunakan adalah uji *Durbin Watson*.

d. Uji Heterokedastisitas

Gujarati dalam Wihandaru (2011) menyebutkan bahwa uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas akan dilakukan dengan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG).

3) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi parameter individual (uji statistik T)

Uji statistik T dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel penelitian berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara individual (Ghozali, 2006). Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *P value* (sig) $< \alpha$ maka hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian atas variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai *P value* (sig) $> \alpha$ maka hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian atas variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika sig lebih kecil dari pada α (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2006). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.